

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Pemeriksaan : Kompetensi Auditor, Pengalaman Kerja Dan Objektivitas

Dede Ashadi¹, Deliana², Cris Kuntadi³

¹Mahasiswa Program Studi Magister Terapan Sistem Informasi akuntansi, Politeknik Negeri Medan, email: dedeashadi2022@students.polmed.ac.id

²Deliana, Politeknik Negeri Medan, email: deliana@polmed.ac.id

³Cris Kuntadi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Email: cris.kuntadi@dsn.ubharajaya.ac.id

Corresponding author: Dede Ashadi¹

Abstrak: Kualitas hasil pemeriksaan sangat penting untuk menentukan keakuratan dan keandalan dari data yang diperoleh. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa prosedur yang digunakan sesuai dengan standar internasional dan dilakukan oleh tenaga ahli yang terlatih. Riset terdahulu atau riset yang relevan berfungsi untuk memperkuat teori dan fenomena hubungan atau pengaruh antar variabel. Artikel ini mereview faktor-faktor yang memengaruhi kualitas hasil pemeriksaan, yaitu kompetensi auditor, pengalaman kerja dan objektivitas, suatu studi literatur analisa faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hasil pemeriksaan audit pemerintah sektor publik. Tujuan penulisan artikel ini guna membangun hipotesis pengaruh antar variabel untuk digunakan pada riset selanjutnya. Hasil artikel literature review ini adalah: 1) kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan ; 2) pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan ; dan 3) objektivitas berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

Keyword: kualitas hasil pemeriksaan, kompetensi auditor, pengalaman kerja dan objektivitas

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Profesi Auditor sudah ada sejak jaman kuno, secara resmi profesi auditor muncul pada abad ke-19 di Inggris. Saat itu banyak perusahaan besar yang membutuhkan orang untuk memeriksa laporan keuangan perusahaan agar dapat dipercaya dan terhindar dari fraud atau penipuan. Profesi ini kemudian menyebar ke seluruh dunia dan menjadi sangat penting di dalam dunia bisnis dan ekonomi. Di pemerintahan dan perusahaan bisa dilihat bahwa keduanya memiliki persamaan dan perbedaan. Perusahaan fokus kepada layanan atau produk yang berkualitas bagi masyarakat dengan harga terjangkau sedangkan pemerintahan lebih memfokuskan pada peningkatan kesejahteraan rakyat melalui pembangunan infrastruktur, menjamin keamanan nasional, serta menyediakan layanan dasar seperti Pendidikan dan Kesehatan. Meskipun berbeda fokusnya namun baik perusahaan maupun pemerintahan tetap ingin mencapai kesuksesan dalam bisnis ataupun program yang dikelola sehingga dapat memberikan manfaat baik bagi pemilik modal maupun masyarakat luas. Untuk pelaksanaan hal tersebut diperlukan kontrol dari tim pengawas atau auditor.

Peran auditor atau pengawasan pada perusahaan dan pemerintahan sama-sama penting dalam memastikan keberhasilan bisnis atau program yang akan dikelola. Auditor bertugas

untuk melakukan evaluasi terhadap laporan keuangan, sistem pengendalian intern serta tingkat resiko di perusahaan atau instansi pemerintahan. Dalam konteks perusahaan auditor akan mengevaluasi apakah laporan keuangan sudah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku dan juga memenuhi peraturan perundang-undangan yang ada. Selain itu auditor juga akan memberikan rekomendasi kepada manajemen mengenai hal-hal yang dapat diperbaiki atau diubah agar lebih efisien dan efektif. Sedangkan pada sektor publik, tugas utama dari auditor adalah untuk memeriksa kinerja penyelenggara urusan negara secara umum termasuk anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN), anggaran pendapatan belanja daerah (APBD), serta proyek-proyek pembangunan infrastruktur lainnya. Ketika suatu organisasi telah di lakukan audit oleh pihak independent seperti auditor maka dapat meningkatkan transparansi informasi kepada masyarakat tentang kinerja organisasi tersebut sehingga mampu meningkatkan kepercayaan baik investor maupun konsumen terhadap organisasi tersebut. Jadi dapat di simpulkan bahwa tugas dari seorang auditor sangat dibutuhkan baik pada sektor swasta maupun publik guna memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam bisnis atau program yang di jalankan.

Fenomena di perusahaan dan pemerintahan sektor publik masih sering terjadinya masalah ketidak patuhan, penyelewengan atau pelanggaran dalam pengelolaan keuangan bukan hanya itu saja keterbatasan sumber daya manusia, teknologi dan transparansi informasi yang belum akurat dan susah di baca. Kendati demikian, auditor harus bersikap profesional dalam melaksanakan tugasnya agar dapat memberikan rekomendasi perbaikan kepada manajemen serta meningkatkan akuntabilitaas di sector public secara keseluruhan.

Kode Etik APIP dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara (PERMENPAN) Nomor PER/04/M.PAN/03/2008, salah satu tujuannya adalah mencegah terjadinya tingkah laku yang tidak etis, agar terpenuhi prinsip-prinsip kerja yang akuntabel dan terlaksananya pengendalian audit sehingga terwujud auditor yang kredibel dengan kinerja yang optimal dalam pelaksanaan audit. Prinsip-prinsip perilaku yang berlaku bagi auditor antara lain integritas, obyektifitas dan kompetensi. Integritas diperlukan agar auditor dapat bertindak jujur dan tegas dalam melaksanakan audit; obyektifitas diperlukan agar auditor dapat bertindak adil tanpa dipengaruhi oleh tekanan atau permintaan pihak tertentu yang berkepentingan atas hasil audit; serta kompetensi auditor didukung oleh pengetahuan, dan kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas.

Standar Audit APIP sebagaimana diatur dalam PERMENPAN Nomor PER/05/M.PAN/03/2008, dipergunakan sebagai acuan bagi seluruh APIP dalam melaksanakan audit. Standar umum dalam standar audit tersebut antara lain mengatur tentang independensi APIP dan obyektifitas auditor. Disebutkan dalam standar umum tersebut bahwa “dalam semua hal yang berkaitan dengan audit, APIP harus independen dan para auditornya harus obyektif dalam pelaksanaan tugasnya”. Hal ini mengandung arti bahwa independensi APIP serta obyektifitas auditor diperlukan agar kualitas hasil pekerjaan APIP meningkat.

Tidak mudah menjaga independensi, obyektifitas serta integritas auditor. Pengalaman kerja dan kompetensi yang melekat pada diri auditor bukan jaminan bahwa auditor dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaannya. Alim dkk. (2007) menyatakan bahwa kerjasama dengan obyek pemeriksaan yang terlalu lama dan berulang bisa menimbulkan kerawanan atas independensi yang dimiliki auditor. Belum lagi berbagai fasilitas yang disediakan obyek pemeriksaan selama penugasan dapat mempengaruhi obyektifitas auditor, serta bukan tidak mungkin auditor menjadi tidak jujur dalam mengungkapkan fakta yang menunjukkan rendahnya integritas auditor. Oleh karena itu merupakan hal menarik untuk mengadakan penelitian tentang pengaruh faktor-faktor pengalaman kerja, independensi, obyektifitas, integritas dan kompetensi terhadap peningkatan kualitas hasil pemeriksaan.

Berdasarkan pengalaman empirik banyak mahasiswa dan author yang kesulitan dalam mencari artikel pendukung untuk karya ilmiahnya sebagai penelitian terdahulu atau sebagai

penelitian yang relevan. Artikel yang relevan di perlukan untuk memperkuat teori yang di teliti, untuk melihat hubungan atau pengaruh antar variabel dan membangun hipotesis. Artikel ini membahas pengaruh kompetensi auditor, pengalaman kerja, dan objektivitas terhadap kualitas hasil pemeriksaan, suatu studi literature review dalam bidang auditing.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat di rumuskan permasalahan yang akan dibahas guna membangun hipotesis untuk riset selanjutnya yaitu:

1. Apakah kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan ?
 2. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan ? 3.
- Apakah objektivitas berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan ?

KAJIAN TEORI

Kualitas Hasil Pemeriksaan

Kualitas hasil pemeriksaan adalah pelaporan tentang kelemahan pengendalian intern dan kepatuhan terhadap ketentuan, tanggapan dari pejabat yang bertanggung jawab, merahasiakan pengungkapan informasi yang dilarang, pendistribusian laporan hasil pemeriksaan dan tindak lanjut dari rekomendasi auditor sesuai dengan peraturan perundang undangan (badjuri, 2012). Dimensi atau indikator kualitas hasil pemeriksaan adalah tepat waktu, lengkap, akurat, obyektif, meyakinkan, serta jelas, dan ringkas mungkin, sesuai dengan standar pelaporan audit yang terdapat dalam Permenpan No. PER/05/M.PAN/03/2008 (badjuri, 2012).

Sejalan dengan (ferdiansyah, 2016) mendefenikan kualitas hasil pemeriksaan sebagai pelaporan tentang kelemahan pengendalian intern dan kepatuhan terhadap ketentuan, tanggapan dari pejabat yang bertanggung jawab, merahasiakan pengungkapan informasi yang dilarang, pendistribusian laporan hasil pemeriksaan dan tindak lanjut dari rekomendasi auditor sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Sukriah i, 2009). Dimensi atau indikator kualitas hasil pemeriksaan adalah Kualitas laporan audit kinerja haruslah tepat waktu, lengkap, akurat, obyektif, meyakinkan, serta jelas, dan ringkas mungkin, sesuai dengan standar pelaporan audit yang terdapat dalam Permenpan No. PER/05/M.PAN/03/2008 (ferdiansyah 2016).

Kualitas hasil pemeriksaan adalah probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang besar akan berusaha untuk menyajikan kualitas audit yang lebih besar dibandingkan dengan KAP yang kecil (Sukriah i, 2009). Dimensi atau indikator kualitas hasil pemeriksaan adalah adalah tepat waktu, lengkap, akurat, obyektif, meyakinkan, serta jelas, dan ringkas mungkin, sesuai dengan standar pelaporan audit yang terdapat dalam Permenpan No. PER/05/M.PAN/03/2008 (Sukria i, 2009).

Kualitas hasil pemeriksaan ini sudah banyak di teliti oleh peneliti sebelumnya di antaranya adalah (Sukriah i, 2009), (badjuri, 2012), dan (ferdiansyah, 2016). Kualitas hasil pemeriksaan adalah hasil dari temuan dan rekomendasi dalam laporan pemeriksaan yang menunjukkan kualitaas dari laporan hasilpemeriksaan dan menjadiefektif jika rekomendasi tersebut di laksanakan oleh organisasi yang diperiksa (adelia, 2015). Dimensi atau indikator kualitas hasil pemeriksaan adalah tepat waktu, lengkap, akurat, obyektif, meyakinkan, serta jelas, dan ringkas mungkin, sesuai dengan standar pelaporan audit yang terdapat dalam Permenpan No. PER/05/M.PAN/03/2008 (Sukria i, 2009). Kualitas hasil pemeriksaan ini sudah banyak di teliti oleh peneliti sebelumnya di antaranya adalah (Sukriah i, 2009), (badjuri, 2012), (adelia, 2015) dan (ferdiansyah, 2016).

Kompetensi Auditor

Kompetensi auditor adalah keprofesionalan auditor harus memiliki pengetahuan, keahlian, pengalaman dan keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas (Badjuri, 2012). Dimensi atau indikator kompetensi auditor adalah selalu meningkatkan kemahiran profesi, keefektifan dan kualitas hasil pekerjaan; menolak untuk melaksanakan tugas apabila tidak sesuai dengan pengetahuan, keahlian, dan keterampilan yang dimiliki (Badjuri, 2012).

Kompetensi auditor adalah harus memiliki pengetahuan, keahlian, pengalaman dan keterampilan yang diperlukan sesuai dengan Standar Audit, selalu meningkatkan kemahiran profesi, keefektifan dan kualitas hasil pekerjaan, menolak untuk melaksanakan tugas apabila tidak sesuai dengan pengetahuan, keahlian, dan keterampilan yang dimiliki.

(Ferdiansyah, 2016). Dimensi atau indikator kompetensi auditor adalah selalu meningkatkan kemahiran profesi, keefektifan dan kualitas hasil pekerjaan; menolak untuk melaksanakan tugas apabila tidak sesuai dengan pengetahuan, keahlian, dan keterampilan yang dimiliki (Ferdiansyah, 2016).

Kompetensi auditor adalah menunjuk karakteristik yang mendasari perilaku yang menggambarkan motif, karakteristik pribadi (ciri khas), konsep diri, nilai-nilai, pengetahuan atau keahlian yang dibawa seseorang yang berkinerja unggul (superior performer) di tempat kerja (rahayu, 2020). Dimensi atau indikator kompetensi auditor adalah memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus di bidangnya. Kompetensi berkaitan dengan keahlian profesional yang dimiliki oleh auditor sebagai hasil dari pendidikan formal, ujian profesional maupun keikutsertaan dalam pelatihan, seminar, simposium (rahayu, 2020).

Kompetensi auditor adalah pengetahuan dan kemampuan yang berhubungan dengan pekerjaan (shintia, 2021). Dimensi atau indikator kompetensi auditor adalah memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus di bidangnya. Kompetensi berkaitan dengan keahlian profesional yang dimiliki oleh auditor sebagai hasil dari pendidikan formal, ujian profesional maupun keikutsertaan dalam pelatihan, seminar, simposium (shintia, 2021).

Kompetensi auditor adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar (Sukriah i. d., 2009). Dimensi atau indikator kompetensi auditor adalah memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus di bidangnya. Kompetensi berkaitan dengan keahlian profesional yang dimiliki oleh auditor sebagai hasil dari pendidikan formal, ujian profesional maupun keikutsertaan dalam pelatihan, seminar, simposium (Sukriah i. d., 2009).

kompetensi auditor sudah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya di antaranya adalah (Sukriah i. d., 2009), (Badjuri, 2012), (Ferdiansyah, 2016) dan (shintia, 2021).

Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja adalah menyatakan bahwa secara spesifik pengalaman dapat diukur dengan rentang waktu yang telah digunakan terhadap suatu pekerjaan atau tugas (Sukriah i. d., 2009). Dimensi atau indikator pengalaman kerja adalah seorang karyawan yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam beberapa hal diantaranya: 1) mendeteksi kesalahan, 2) memahami kesalahan dan 3) mencari penyebab munculnya kesalahan (Sukriah I. d., 2009).

Pengalaman kerja adalah proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan karyawan tersebut dalam pelaksanaan tugas pekerjaan (Badjuri, 2012). Dimensi atau indikator pengalaman kerja adalah Dalam pekerjaan

profesional auditing, pendidikan formal saja tidak cukup untuk menghasilkan auditor yang profesional dan berkualitas tinggi. Dibutuhkan adanya pengalaman kerja dalam mendukung kesuksesan sebagai auditor yang berkualitas. Pengalaman bagi auditor merupakan nilai tambah bagi dirinya dan dapat mendukung terciptanya kualitas audit yang diharapkan (Badjuri, 2012).

Pengalaman kerja adalah pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan karyawan tersebut dalam pelaksanaan tugas pekerjaan (Ferdiansyah, 2016). Dimensi atau indikator pengalaman kerja adalah Dalam pekerjaan profesional auditing, pendidikan formal saja tidak cukup untuk menghasilkan auditor yang profesional dan berkualitas tinggi. Dibutuhkan adanya pengalaman kerja dalam mendukung kesuksesan sebagai auditor yang berkualitas. Pengalaman bagi auditor merupakan nilai tambah bagi dirinya dan dapat mendukung terciptanya kualitas audit yang diharapkan (Ferdiansyah, 2016).

Pengalaman kerja adalah mempunyai pengetahuan, keterampilan dan kompetensi lainnya yang diperlukan untuk melaksanakan tanggung jawabnya (adiguna, 2015). Dimensi atau indikator pengalaman kerja adalah Dalam pekerjaan profesional auditing, pendidikan formal saja tidak cukup untuk menghasilkan auditor yang profesional dan berkualitas tinggi. Dibutuhkan adanya pengalaman kerja dalam mendukung kesuksesan sebagai auditor yang berkualitas. Pengalaman bagi auditor merupakan nilai tambah bagi dirinya dan dapat mendukung terciptanya kualitas audit yang diharapkan (adiguna, 2015).

Pengalaman kerja sudah banyak di teliti oleh peneliti sebelumnya di antaranya adalah (Sukriah I. d., 2009), (Badjuri, 2012), dan (Ferdiansyah, 2016).

Objektivitas

Objektivitas adalah sebagai bebasnya seseorang dari pengaruh pandangan subyektif pihak-pihak lain yang berkepentingan, sehingga dapat mengemukakan pendapat menurut apa adanya. (Sukriah I. d., 2009). Dimensi atau indikator objektivitas adalah Unsur perilaku yang dapat menunjang obyektifitas antara lain (1) dapat diandalkan dan dipercaya, (2) tidak merangkap sebagai panitia tender, kepanitiaan lain dan atau pekerjaan-pekerjaan lain yang merupakan tugas operasional obyek yang diperiksa, (3) Tidak berangkat tugas dengan niat untuk mencari-cari kesalahan orang lain, (4) dapat mempertahankan kriteria dan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang resmi, serta (5) dalam bertindak maupun mengambil keputusan didasarkan atas pemikiran yang logis. (Sukriah I. d., 2009).

Objektivitas adalah Auditor harus menjunjung tinggi ketidakberpihakan profesional dalam mengumpulkan, mengevaluasi, dan memproses data/informasi auditi (Badjuri, 2012). Dimensi atau indikator objektivitas adalah membuat penilaian seimbang atas semua situasi yang relevan dan tidak dipengaruhi oleh kepentingan sendiri atau orang lain dalam mengambil keputusan (Badjuri, 2012).

Objektivitas adalah menjunjung tinggi ketidakberpihakan profesional dalam mengumpulkan, mengevaluasi, dan memproses data/informasi auditi (Ferdiansyah, 2016). Dimensi atau indikator objektivitas adalah membuat penilaian seimbang atas semua situasi yang relevan dan tidak dipengaruhi oleh kepentingan sendiri atau orang lain dalam mengambil keputusan (Ferdiansyah, 2016).

Objektivitas sudah banyak di teliti oleh peneliti sebelumnya di antaranya adalah (Sukriah I. d., 2009), (Badjuri, 2012), dan (Ferdiansyah, 2016).

Tabel 1
Penelitian terdahulu yang relevan

No	Author (tahun)	Hasil Riset terdahulu	Persamaan dengan artikel	Perbedaan dengan artikel ini

			ini	
1	Dwimilten (2015)	Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, Time Budget Pressure, Due Professional	Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan	Independensi, Akuntabilitas, Time Budget Pressure, Due Professional Care berpengaruh positif

		Care berpengaruh positif terhadap kualitas audit		terhadap kualitas audit
2	(Badjuri, 2012)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman kerja, independensi dan objektivitas auditor sektor publik tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan	Pengalaman kerja, independensi dan objektivitas dapat mempengaruhi kualitas hasil pemeriksaan	Integritas dan kompetensi berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan yang dihasilkan oleh auditor sektor publik
3	Preciilia Prima Queena (2012)	Independensi, obyektivitas, pengetahuan, pengalaman kerja, integritas, etika, dan skeptisisme profesional auditor berpengaruh terhadap kualitas audit	obyektivitas, pengalaman kerja, pengetahuan, berpengaruh terhadap kualitas audit	-
.4	(Ferdiansyah, 2016)	Independensi, integritas dan kompetensi auditor pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan	Kompetensi auditor, pengalaman kerja mempengaruhi kualitas hasil pemeriksaan	Batasan waktu pengalaman kerja dan objektivitas tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan

.5	Annisa Parasayu (2014)	Obyektivitas, Pengalaman kerja, Integritas, Etika audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit internal sedangkan indepensi dan pengetahuan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit internal	Obyektivitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit internal	pengetahuan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit internal
6	(adiguna, 2015)	akuntabilitas, keahlian, dan independensi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan,	-	kompetensi auditor, pengalaman kerja dan objektivitas mempengaruhi kualitas hasil pemeriksaan
		sedangkan variabel kepatuhan terhadap kode etik, kecermatan profesional, dan visi, misi, tujuan, kewenangan, dan tanggung jawab tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan		

METODE PENULISAN

Metode penulisan artikel ilmiah ini adalah dengan metode kualitatif dan kajian pustaka (*library research*). Mengkaji teori dan hubungan atau pengaruh antar variabel dari buku buku dan jurnal baik secara *off line* di perpustakaan dan secara *online* yang bersumber dari Mendeley, Scholar Google dan media online lainnya.

Dalam penelitian kualitatif, kajian pustaka harus digunakan secara konsisten dengan asumsi-asumsi metodologis. Artinya harus digunakan secara induktif sehingga tidak mengarahkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Salah satu alasan utama untuk melakukan penelitian kualitatif yaitu bahwa penelitian tersebut bersifat eksploratif, (Ali & Limakrisna, 2013).

PEMBAHASAN

Berdasarkan Kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan maka pembahasan artikel *literature review* ini dalam konsentrasi Keberhasilan Audit adalah: **1. Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan**

etensi audit diperlukan bagi audit pada lembaga pemerintah karena banyak prosedur audit dan standar yang harus dipahami oleh auditor. Kompetensi auditor pemerintah bisa dibangun melalui pelatihan-pelatihan rutin yang sering dilakukan oleh BPKP dalam rangka membangun kompetensi auditor.

Kompetensi dipengaruhi oleh pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki auditor, namun hal ini juga bergantung kepada kemampuan auditor tersebut untuk mendedikasikan hal tersebut dalam kegiatan auditnya, sehingga kegiatan audit dapat dilakukan dengan teliti, cermat, seksama, intuitif dan objektif. Dalam Standar Umum Pertama (SA seksi 150 SPAP 2011) poin 1 menerangkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.

Jika auditor pemerintah memiliki kompetensi yang baik maka ia akan mudah dalam melaksanakan tugas profesional au-ditnya. Sebaliknya, jika kompetensi auditor pemerintah tersebut rendah, maka dalam melaksanakan tugasnya ia akan mengalami kesulitan dalam penugasan profesional au- ditnya, sehingga dimungkinkan kualitas hasil pemeriksaan yang dihasilkan akan rendah pula. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan Badjuri (2012), Suraida (2005), Alim (2007) dan Sukriah (2009).

2. Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Pengalaman kerja seseorang menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang pernah dilakukan seseorang dan memberikan peluang yang besar bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik. Semakin luas pengalaman kerja seseorang, semakin trampil melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pola berpikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Asih, 2006). Menurut Tubbs (1992) dalam Mayangsari (2003) auditor yang berpengalaman memiliki keunggulan dalam hal: (1.) Mendeteksi kesalahan, (2.) Memahami kesalahan secara akurat, (3.) Mencari penyebab kesalahan.

Teori atribusi mendukung pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas hasil audit. Perilaku seseorang disebabkan faktor internal. Banyaknya tugas-tugas pemeriksaan dan lamanya pengalaman kerja mengembangkan keahlian kualitas sumber daya manusia. Semakin lama masa kerja dan pengalaman yang dimiliki auditor, maka akan meningkatkan kualitas hasil audit yang dihasilkan. Hal tersebut sesuai hasil penelitian Alim et al (2007), Sukriah (2009), serta penelitian Maburri dan Winarna (2010) yang menyimpulkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

Dalam standar umum auditing, auditor disyaratkan memiliki pengalaman audit yang

cukup agar mampu melaksanakan penugasan profesionalnya dengan baik. Sehingga diharapkan pengalaman yang sudah dimiliki akan meningkatkan kualitas hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyadi (2002) yang menyatakan bahwa seorang yang memasuki karier sebagai akuntan publik, ia harus lebih dulu mencari pengalaman profesi dibawah pengawasan akuntan senior yang lebih berpengalaman.

3. Pengaruh Objektivitas Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan

ada dasarnya auditor pemerintah wajib melakukan audit berdasarkan obyektifitas tetapi dimungkinkan dalam kenyataannya unsur subjektifitas mungkin muncul. Obyektifitas merupakan aturan etika bagi auditor sehingga mutlak baginya pada saat melakukan penugasan profesionalnya sehingga unsur ini memang harus melekat pada dirinya. Ketika auditor tidak mampu menjaga obyektifitasnya maka dia sudah melakukan pelanggaran etika. Bagi auditor pemerintah, obyektifitas sangat ditekankan pada saat penugasan audit karena mereka pada dasarnya melakukan audit terhadap lembaga pemerintah dan auditeenya adalah sesama PNS. Pelanggaran etika obyektifitas bagi auditor pemerintah dapat berdampak pada sanksi pidana dan pemecatan sebagai APIP.

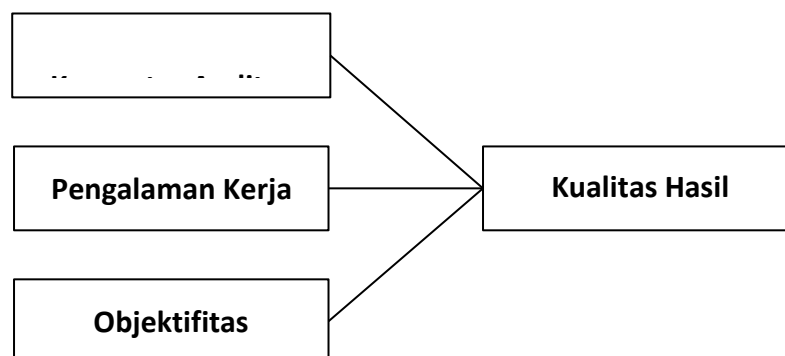
Hubungan keuangan dengan klien dapat mempengaruhi obyektifitas dan dapat mengakibatkan pihak ketiga berkesimpulan bahwa obyektifitas auditor tidak dapat dipertahankan. Dengan adanya kepentingan keuangan, seorang auditor jelas berkepentingan dengan laporan hasil pemeriksaan yang diterbitkan (Sukriah dkk., 2009). Standar umum dalam Standar Audit APIP menyatakan bahwa dengan prinsip obyektifitas mensyaratkan agar auditor melaksanakan audit dengan jujur dan tidak mengkompromikan kualitas. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat obyektifitas auditor maka semakin baik kualitas hasil pemeriksaannya.

Penelitian yang dilakukan Wibowo (2006) menyebutkan auditor yang memiliki obyektifitas yaitu auditor yang dapat melakukan penilaian yang seimbang atas semua kondisi yang relevan dan tidak terpengaruh oleh kepentingannya sendiri atau kepentingan orang lain dalam membuat keputusannya. Maburri dan Winarna (2010) menyatakan semakin tinggi obyektifitas auditor, maka semakin baik kualitas auditnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Badjuri (2012), tetapi tidak sejalan dengan hasil penelitian Sukriah (2009).

Kerangka Konseptual

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori, penelitian terdahulu yang relevan dan pembahasan pengaruh antar variabel, maka di perolah rerangka berfikir artikel ini seperti di bawah ini.



Gambar 1
Kerangka Konseptual

Berdasarkan gambar *conceptual framework* di atas, Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, dan Profesionalisme Auditor berpengaruh terhadap Keberhasilan Audit . Selain dari tiga variabel eksogen ini yang memengaruhi Keberhasilan Audit , masih banyak variabel lain yang mempengaruhinya diantaranya adalah:

- a) Independensi: (Dwimilten, 2015), (Badjuri, 2012), dan (Adiguna, 2015). b)
- Integritas: (Preciilia, 2012), (Ferdiansyah, 2016), dan (Annisa Parasayu, 2014). c)
- Akuntabilitas: (Dwimilten, 2015) dan (Adiguna, 2015).
- d) Etika Audit: (Preciilia, 2012) dan (Annisa Parasayu, 2014).
- e) Profesionalisme: (Kristianto, 2021) dan (Tina, 2021).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan teori, artikel yang relevan dan pembahasan maka dapat dirumuskan hipotesis untuk riset selanjutnya:

1. Kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan.
2. Pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan. 3.
- Objektivitas berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

Saran

Berdasarkan Kesimpulan di atas, maka saran pada artikel ini adalah bahwa masih banyak factor lain yang mempengaruhi kualitas hasil pemeriksaan , selain dari kompetensi auditor, pengalaman kerja, dan objektivitas pada semua tipe dan level organisasi atau perusahaan, oleh karena itu masih di perlukan kajian yang lebih lanjut untuk mencari faktor faktor lain apa saja yang dapat memepengaruhi kualitas hasil pemeriksaan selain yang varibel yang di teliti pada arikel ini. Faktor lain tersebut seperti independensi, integritas, akuntabilitas, etika audit, dan profesionalisme.

Bibliography

- Adiguna, Mohamad. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Pemeriksaan. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Volume 13, Nomor 1, Maret 2015.
- Alim, M.N., T. Hapsari dan L. Purwanti. 2007. *Pengaruh Kompetensi Dan Indepedensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi*. Simposium Nasional Akuntansi X, Makassar, Indonesia.
- Badjuri, Achmad. Analysis faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas hasil pemeriksaan audit sektor publik. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, Nopember 2012, Hal: 120 – 135.
- Dwimilte, Eunike. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol. 4 No. 4 (2015)
- Ferdiansyah, Reza. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Pemeriksaan Audit Pemerintah. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 16, No. 2, Agustus 2016: 109 – 121
- Mabruri dan Winarna. 2010. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Di Lingkungan Pemerintah Daerah*. Simposium Na-sional Akuntansi XIII, Purwokerto, Indonesia.
- Mabruri dan Winarna. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit di Lingkungan Pemerintah Daerah. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. (Buku Dua). Edisi Keenam. Jakarta: Salemba Empat.
- Parasayu, Annisa. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit Internal. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Volume 3 , Nomor 2, Tahun 2014, Halaman 1- 10.
- Sukriah, I. Akram dan B.A. Inapty. 2009. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Indepedensi, Obyektifitas, Integrasi dan Kompetensi terhadap kualitas hasil pemeriksaan*. Simposium Nasional Akuntansi XII. Palembang, Indonesia.
- Wibowo, Setyo. 2006. Prinsip-prinsip Dasar Kode Etik Internal. www.setyowibowo.wordpress.com, diakses 23 September 2013.